

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran *Account Officer* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung dilakukan dengan:
 - a. *Account Officer* berperan untuk membina nasabah
 - b. *Account officer* melakukan analisis. Analisis pembiayaan yang digunakan di BMT Istiqomah dengan menggunakan analisis 5C :
 - 1) Character, menganalisis pembiayaan yang paling diutamakan adalah melihat dari segi Character calon nasabah
 - 2) Capacity, analisis diarahkan pada kemampuan nasabah untuk membayar cicilan
 - 3) Capital, menganalisis keuangan dari nasabah
 - 4) Collateral dalam melakukan pencairan pembiayaan, maksimal ACC nya 50% dari harga jaminan
 - 5) Condition analisis diarahkan untuk melihat usaha yang dilakukan nasabah layak / tidak
 - c. Upaya *Account Officer* untuk menekan resiko pembiayaan dilakukan dengan menyeleksi lebih spesifik dalam mencari nasabah pembiayaan dan memaksimalkan dalam menganalisis calon nasabah.

2. Peran *Account Officer* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT

Harum Tulungagung yaitu:

- a. Saat nasabah mengajukan pembiayaan, peran *Account Officer* untuk membina nasabah dan melakukan survey, mempertimbangkan jaminan yang diajukan nasabah dan mengecek persyaratan nasabah yaitu KTP, KK, fotokopi jaminan (BPKB, STNK untuk jaminan sepeda motor atau mobil)
- b. *Account Officer* dalam melakukan analisis dengan menggunakan analisis 5C yaitu:
 - 1) Character, penilaian karakter sangat menentukan kelancaran pembayaran kewajiban setiap bulannya dan pelunasan pada saat pembiayaan jatuh tempo.
 - 2) Capacity, untuk menilai Capacity calon nasabah *Account Officer* mencari informasi kepada relasi bisnisnya, bisa juga dilihat dari perputaran uang usahanya
 - 3) Capital yang perlu diketahui calon nasabah memiliki penghasilan berapa, kemampuan untuk membayar atau mengembalikan uang ke BMT berapa besar.
 - 4) Collateral, pemberian pembiayaan dilihat dari 60% harga jual jaminan yang ada pada saat itu
 - 5) Condition analisis diarahkan untuk melihat usaha yang dilakukan oleh nasabah layak / tidak untuk mendapat modal tambahan.

Akan tetapi yang paling diutamakan dalam analisis di BMT Harum adalah *character* dan kemampuan/*Capacity* nasabah dalam mengembalikan pinjaman.

- c. Untuk meminimalisasi terjadinya resiko pembiayaan *Account Officer* melakukan pengawasan dengan melihat rekening koran nasabah dan melakukan kunjungan ke tempat nasabah

3. Peran *Debt Collector* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung:

- a. Sering mengingatkan nasabah melalui telepon
- b. Surat peringatan maksimal 3 x dari BMT
- c. Rescheduling

4. Peran *Debt Collector* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT Harum Tulungagung :

- a. Sering melakukan kunjungan lapangan dengan disesuaikan kondisi atau waktu dari nasabah
- b. Sebelum tanggal jatuh tempo lebih sering diingatkan melalui telepon, mengajak nasabah bernegosiasi (seperti member tenggang waktu dan lain-lain)
- c. Surat peringatan
- d. Terakhir eksekusi jaminan.

5. Faktor penghambat dan faktor pendukung peran *Account Officer* dan *Debt Collector* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung:

- a. Faktor penghambat peran *Account Officer* dalam manajemen resiko pembiayaan yaitu:
 - 1) Data-data yang diberikan oleh nasabah kurang lengkap
 - 2) Minimnya informasi dan komunikasi
- b. Faktor pendukung peran *Account Officer* dalam manajemen resiko pembiayaan yaitu:
 - 1) Mendapat gaji insentif
 - 2) Hadiah
- c. Faktor penghambat peran *Debt Collector* dalam manajemen resiko pembiayaan:
 - 1) Nasabah tidak bisa dihubungi
 - 2) Lokasi nasabah kurang strategis
 - 3) Perkiraan pengelola meleset
- d. Faktor pendukung peran *debt collector* dalam manajemen resiko pembiayaan:
 - 1) Uang transport
 - 2) Mendapat reward
 - 3) Sering ke luar kantor sehingga tidak merasa jenuh.
6. Faktor penghambat dan faktor pendukung peran *Account Officer* dan *Debt Collector* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT Harum Tulungagung yaitu:
 - a. Faktor penghambat peran *Account Officer* dalam manajemen resiko pembiayaan yaitu :

- 1) Data sudah lengkap, persyaratan lengkap tapi ternyata usaha kurang layak untuk dibiayai
 - 2) Jaminan sudah mencakup tapi usaha kurang layak
 - 3) Nasabah masih mempertimbangkan yang lebih murah atau masih membandingkan dengan bank umum.
- b. Faktor pendukung peran *Account Officer* dalam manajemen resiko pembiayaan yaitu:
- 1) Factor syariahnya untuk mengembangkan ekonomi syariah atau menampilkan sesuatu yang beda dengan pola syariah yang tidak bisa disamakan oleh bank umum.
- c. Faktor penghambat peran *debt collector* dalam manajemen resiko pembiayaan yaitu:
- 1) Nasabah tidak bisa dihubungi
 - 2) Mengadakan kunjungan tetapi tidak bisa tatap muka
 - 3) Janji sering mundur.
- d. Faktor pendukung peran *debt collector* dalam manajemen resiko pembiayaan yaitu:
- 1) Diberi motivasi oleh pengelola BMT
 - 2) Reward atau hadiah dari lembaga apabila target terpenuhi
 - 3) Uang transport

B. Saran

1. Bagi BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Harum Tulungagung

Kepada pihak manajemen BMT Istiqomah dan BMT Harum Tulungagung diharapkan untuk meningkatkan kualitas *Account Officer* dan *Debt Collector* dengan training atau pelatihan agar dapat meningkatkan kinerja dan melakukan sistem monitoring secara disiplin dan konsisten sehingga dapat memantau secara dini perkembangan dan jika ada gejala-gejala dapat diketahui lebih awal sehingga ada upaya penyelamatan asset.

2. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi penelitian dalam bidang BMT syariah, khususnya peran *Account Officer* dan *Debt Collector* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Harum Tulungagung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan kontribusi dan referensi dalam penelitian sejenis khususnya tentang peran *Account Officer* dan *Debt Collector* dalam manajemen resiko pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Harum Tulungagung.